

Pengembangan *E-Modul* Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker

Masrur, Muhammad Ali, Hary Murcahyanto
Universitas Hamzanwadi

Corresponding Author Email: masrurgagah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui validitas produk pengembangan *e-modul* pembelajaran Muatan Lokal bahasa Sasak menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker pada siswa kelas 4 SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya; 2) mengetahui kepraktisan pengembangan *e-modul* pembelajaran Muatan Lokal bahasa Sasak menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker pada siswa kelas 4 SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya; dan 3) menguji efektivitas produk hasil pengembangan *e-modul* pembelajaran Muatan Lokal bahasa Sasak menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker pada siswa kelas 4 SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model pengembangan *e-modul* pada penelitian ini menerapkan prosedur pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah yang meliputi *Analysis (A)*, *Design (D)*, *Development (D)*, *Implementation (I)*, and *Evaluations (E)*. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket validasi ahli, angket respon peserta didik, lembar tes efektivitas produk uji coba kelompok besar. Analisis data validitas dan analisis data kepraktisan masing-masing dilaksanakan dengan cara mengkonversi data kuantitatif berupa skor hasil penilaian yang dibagi dalam lima kategori. Analisis data efektivitas produk *e-modul* dilakukan dengan cara mencari selisih skor hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian dikonversi ke dalam interpretasi nilai gain. Hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut 1) hasil validasi para ahli diperoleh skor 78,6 dan dikonversi menjadi kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran di SD; 2) rekapitulasi hasil uji coba kelompok besar terkait kepraktisan *e-modul* sebesar 83% yakni dari 13 responden menyatakan *e-modul* pembelajaran Muatan Lokal layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran di SD; 3) efektivitas produk *e-modul* diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 31% dan hasil *posttest* sebesar 95% sehingga diperoleh nilai gain sebesar 0,7 dengan simpulan bahwa penggunaan *e-modul* dalam pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak sangat efektif. Penelitian ini menghasilkan produk *e-modul* pembelajaran berupa *file exe* yang dapat dipergunakan pada laptop berbasis Windows serta dapat dicetak dalam bentuk modul. Komponen utama pada produk *e-modul* terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Masing-masing komponen *e-modul* pembelajaran memenuhi kualitas valid, praktis, dan efektif.

Kata kunci: pengembangan, *e-modul*, Muatan Lokal Bahasa Sasak, Kvisoft Flipbook Maker

Abstract

The objectives of this research are to 1) determine the validity of the Sasak language Local Content learning e-module development product using the Kvisoft Flipbook Maker application for grade 4 students at SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya; 2) find out the practicality of developing a Sasak language Local Content learning e-module using the Kvisoft Flipbook Maker application for grade 4 students at SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya; and 3) testing the effectiveness of the product resulting from the development of the Sasak language Local Content learning e-module using the Kvisoft Flipbook Maker application for grade 4 students at SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya. This research is development research. The e-module development model in this research applies the ADDIE model development procedure which

consists of five steps which include Analysis (A), Design (D), Development (D), Implementation (I), and Evaluations (E). The trial was carried out at SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya. The research instruments used were expert validation questionnaire sheets, student response questionnaires, product effectiveness test sheets for large group trials. Validity data analysis and practicality data analysis are each carried out by converting quantitative data in the form of assessment scores which are divided into five categories. Analysis of data on the effectiveness of e-module products was carried out by looking for the difference in scores from the pretest and posttest results, then converted into an interpretation of the gain value. The results of this research include the following: 1) the results of expert validation obtained a score of 78.6 and were converted into a valid category and suitable for use in elementary school learning; 2) recapitulation of the results of large group trials regarding the practicality of e-modules amounting to 83%, namely from 13 respondents stating that Local Content learning e-modules are feasible and practical for use in elementary school learning; 3) the effectiveness of the e-module product was obtained from the pretest results of 31% and the posttest results of 95%, resulting in a gain value of 0.7 with the conclusion that the use of e-modules in learning Sasak Language Local Content is very effective. This research produces a learning e-module product in the form of an EXE file that can be used on Windows-based laptops and can be printed in module form. The main components of an e-module product consist of the introduction, contents and conclusion. Each component of the learning e-module meets the qualities of being valid, practical and effective.

Keywords: development, e-module, Sasak Language Local Content, Kvisoft Flipbook Maker

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa dapat ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa tersebut. Kemajuan yang dimaksud antara lain tercapainya kecakapan hidup masyarakat di tengah era persaingan global dengan tanpa meninggalkan kearifan lokal. Upaya dalam membentuk dan mengembangkan kecakapan hidup masyarakat dapat dimulai dari jalur pendidikan, baik formal maupun non formal. Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari rujukan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, terampil, beradab, berkarakter, berwawasan global tanpa meninggalkan kearifan lokal.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa layanan pendidikan diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal, pada jenjang dan jenis pendidikan. Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Khusus pada tulisan ini, penulis fokuskan pada pendidikan jalur formal, jenjang pendidikan dasar, dan jenis pendidikan umum. Pendidikan diselenggarakan secara sistemik sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dalam rangka mengembangkan kreativitas, budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga masyarakat. Pernyataan ini senada dengan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan. Berdasarkan pernyataan ini dapat dikatakan bahwa inti dari pendidikan adalah terletak pada proses pembelajaran.

Konstitusi telah mengatur dengan jelas dan tegas tentang pendidikan serta proses pembelajaran yang ada di dalamnya. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan kurikulum. Jadi, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran beserta semua komponennya diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Landasan hukum tentang penerapan kurikulum dapat dilihat pada pasal 36 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana disebutkan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kemudian pada pasal 37 ayat (1) poin (j) disebutkan Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal (Indonesia & Nomor, 20 C.E.).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dirangkum bahwa sesuai amanah Undang-Undang, setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan muatan lokal sebagai mata pelajaran dalam KTSP. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 pasal 1 disebutkan bahwa Muatan Lokal adalah mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Lebih lanjut, pada pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Kemudian pada ayat (2) dijelaskan bahwa muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya, dan melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Pada pasal 4 ayat (1), Muatan lokal dapat berupa seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, bahasa, dan teknologi. Dan pada pasal 4 ayat (2) disebutkan Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Dalam pasal 8 ayat (1) diterangkan Muatan Lokal diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang tersedia dan pada pasal 10 ayat (1) dijelaskan pengembangan Muatan Lokal oleh satuan pendidikan dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di satuan pendidikan dengan melibatkan unsur komite sekolah/madrasah, dan narasumber, serta pihak lain yang terkait (Permendikbud 79 Tahun 2014 Muatan Lokal Kurikulum 2013, 2014).

Berdasarkan landasan hukum pembelajaran Muatan Lokal di atas, dapat disimpulkan bahwa satuan pendidikan dapat mengembangkan Muatan Lokal oleh tim pengembang kurikulum dengan memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah sehingga peserta didik mendapat bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya. Untuk mencapai tujuan itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Muatan Lokal yang diselenggarakan di satuan pendidikan secara kontekstual.

Berpijak dari latar belakang di atas, idealnya pembelajaran di kelas telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya oleh guru berupa perangkat dan bahan ajar, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan murid, selanjutnya pelaksanaan penilaian yang valid dan reliabel. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi peneliti setelah mengadakan supervisi guru pada pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan pertama adalah masalah pedagogik dan literasi. Permasalahan pada kelompok ini adalah keterampilan mengajar guru dan ketersediaan buku pelajaran. Hasil supervisi menunjukkan guru tidak mengajarkan materi Muatan Lokal secara terstruktur sesuai dengan perangkat ajar yang ada, kendala buku paket yang digunakan adalah edisi lama, tidak memuat bahasa lokal setempat

yaitu bahasa Kembang Kerang Daya, jumlah buku pegangan guru sangat terbatas, serta guru kurang kreatif membuat modul ajar yang efektif. Berdasarkan analisis peneliti, penyebab masalah pada kelompok ini antara lain karena buku paket kurang, buku paket tidak sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, dan guru tidak bisa membuat modul pembelajaran. Dengan kata lain, akar masalah pada kelompok ini adalah guru belum memiliki modul pembelajaran Muatan Lokal bahasa Sasak.

Masalah kedua adalah kesulitan belajar siswa. Pada kelompok ini, jenis masalahnya berupa kesulitan siswa dalam memahami materi Muatan Lokal yang diajarkan oleh guru karena perbedaan dialek dan bahasa. Beberapa masalah yang muncul antara lain sebagian siswa dengan latar belakang pemakai bahasa Kembang Kerang kesulitan memahami materi Muatan Lokal bahasa Sasak Lombok, begitu pun sebaliknya sebagian siswa tidak memahami sepenuhnya bahasa Kembang Kerang, yang notabene tempat sekolah berada. Masalah lainnya adalah siswa merasa bosan dengan metode ceramah dan penugasan. Selain itu, siswa kurang termotivasi dalam belajar karena tidak ada buku paket atau modul pembelajaran yang mudah dipahami, serta kreativitas siswa kurang diasah karena media pembelajaran yang sangat minim. Berdasarkan analisis penulis, penyebab masalah pada kelompok adalah karena perbedaan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa, metode mengajar guru yang monoton, tidak ada modul pembelajaran, dan tidak ada media pembelajaran yang menarik. Akar masalah pada kelompok ini adalah kreativitas guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi masih kurang.

Masalah ketiga adalah membangun relasi. Masalah yang dapat diidentifikasi adalah hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran, atau hubungan antara siswa dan orang tua siswa di rumah. Pada jenis ini, permasalahan yang tampak adalah guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berpihak pada murid, misalnya penggunaan bahasa yang dipahami oleh siswa sesuai dengan latar belakang bahasa sehari-harinya, peserta didik cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi untuk aktif mencari tahu secara mandiri, dan motivasi serta fungsi kontrol orang tua siswa saat belajar di rumah masih kurang dalam hal perbedaan bahasa setempat. Berdasarkan analisis penulis, faktor penyebab munculnya masalah pada kelompok ini antara lain karena guru kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran muatan lokal, peserta didik pasif, dan peran penting orang tua dalam proses belajar siswa di rumah. Adapun akar masalah pada kelompok ini adalah kreativitas dan inovasi guru masih kurang sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Masalah keempat adalah pemahaman dan pemanfaatan model-model pembelajaran inovatif berdasarkan karakteristik materi dan siswa. Permasalahan pada kelompok ini dapat diidentifikasi antara lain model pembelajaran yang diterapkan guru tidak jelas serta guru kurang menguasai berbagai model pembelajaran inovatif. Berdasarkan analisis penulis, penyebab masalah pada kelompok ini adalah kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran yang inovatif. Akar masalah pada kelompok ini adalah pengetahuan dan keterampilan mengajar guru masih kurang.

Masalah kelima adalah materi terkait literasi dan miskonsepsi. Jenis masalah pada kelompok ini adalah pada materi Muatan Lokal yang sesuai dengan potensi dan keunikan lokal daerah tempat tinggal siswa. Pada kelompok ini, permasalahan dapat diidentifikasi antara lain materi Muatan Lokal dalam buku paket mencakup bahasa Sasak logat/dialek daerah Lombok Timur dan sekitarnya, namun belum memuat konten bahasa Kembang Kerang (termasuk rumpun bahasa Sumbawa) sehingga tidak kontekstual. Permasalahan pada kelompok ini dapat diidentifikasi antara lain literatur tentang bahasa Kembang Kerang tidak ada, satuan pendidikan belum memiliki prasarana perpustakaan, perpustakaan Daerah letaknya jauh dari sekolah, dan referensi terkait materi Muatan Lokal bahasa Kembang Kerang dari sumber online belum ada. Berdasarkan analisis penulis, penyebab masalah pada kelompok ini antara lain karena buku paket dan literatur yang memuat bahasa Kembang

Kerang tidak ada. Akar masalah pada klompok ini adalah buku paket yang relevan dengan kurikulum belum ada.

Masalah keenam adalah dalam hal pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Jenis masalahnya ada pada inovasi guru. Jenis masalah ini dapat diidentifikasi antara lain inovasi guru dalam membuat modul pembelajaran sangat kurang, guru belum bisa membuat modul pembelajaran yang efektif, dan inisiatif guru dalam membuat modul pembelajaran masih sangat rendah. Berdasarkan analisis penulis, penyebab masalah pada kelompok ini antara lain karena inovasi dan inisiatif guru dalam membuat/mengembangkan modul pembelajaran Muatan Lokal masih kurang. Akar masalah pada kelompok ini adalah guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat modul pembelajaran.

Berdasarkan analisis permasalahan pembelajaran Muatan Lokal di atas, dapat dirangkum tiga masalah pokok, yaitu: 1) inovasi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih kurang, 2) modul pembelajaran tidak ada, dan 3) pembelajaran yang berpihak pada murid belum terlaksana. Ketiga masalah pokok ini muncul sebagai akibat dari akar masalah yaitu buku paket yang terbatas, kemampuan guru dalam membuat modul pembelajaran masih kurang, serta penerapan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik masih kurang. Maka dalam penelitian ini akan dikembangkan modul elektronik (e-modul) pembelajaran Muatan Lokal bahasa Sasak yang inovatif dengan menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker sebagai solusi logis terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Pemilihan e-modul sebagai solusi dengan alasan dapat mengganti peran modul cetak atau buku paket yang tidak tersedia di sekolah, sedangkan di sekolah tersedia perangkat IT berupa laptop dan Chromebook sebagai media penampil e-modul.

METODE

metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Develoment* (R&D). Menurut Gay, penelitian pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan di sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Adapun dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Menurut (Rayanto, 2020) dikemukakan bahwa rancangan instruksional ADDIE muncul pada tahun 1975 yang dikembangkan oleh pusat teknologi pembelajaran di Universitas Florida untuk dinas militer Amerika Serikat, terdiri dari fase Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Produk *e-modul* perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya. Uji produk adalah bagian dari rangkaian tahap validasi dan evaluasi. Produk *e-modul* akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, pakar atau ahli, dan guru kelas sekolah dasar sebagai orang yang akan menggunakan *e-modul*. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, Observasi, Tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan angket mengenai tanggapan validator ahli terkait pengembangan *e-modul* pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak materi Dongeng Sasak menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker. Data yang didapat dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, serta respon peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa pengembangan produk *e-modul* pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak ini menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker, dilaksanakan dengan menerapkan model ADDIE, terdiri dari tahap *Analysis* (A), *Design* (D), *Development or Production* (D), *Implementation or Delivery* (I), and *Evaluations* (E). Dalam memperjelas bagian pembahasan ini, Peneliti menggunakan tahapan ADDIE dalam istilah bahasa Indonesia, yakni analisis (A), desain (D), pengembangan (D), implementasi (I), dan evaluasi (E).

Analisis (A)

Pada tahap ini, Peneliti adalah melakukan studi lapangan dan analisis kebutuhan. Studi lapangan dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya berkaitan dengan proses belajar mengajar dan ketersediaan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari wawancara didapatkan hasil bahwa pada pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak khususnya materi Dongeng Sasak, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti/makna beberapa kata dalam bahasa Sasak. Selain itu, jumlah buku pelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak yang digunakan dalam pembelajaran belum dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mandiri.

Analisis kebutuhan difokuskan pada tiga hal, yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, serta analisis pemanfaatan e-modul sebagai media belajar mandiri. Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Sasak yang digunakan di SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya adalah Kurikulum 2013, memuat Standar Kompetensi 8. Memahami cerita yang berkembang di masyarakat Gumi Sasak; Kompetensi Dasar 8.1 Mendeskripsikan cerita yang berkembang di Gumi Sasak; Indikator Pencapaian Kompetensi terdiri dari: 1) Menjelaskan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Sasak, 2) Menyebutkan nama tokoh dalam cerita rakyat Sasak, 3) Menyebutkan tempat terjadinya cerita Loq Seseqeq, 4) Menceritakan kembali cerita Loq Seseqeq; Tujuan Pembelajaran adalah Melalui praktek langsung belajar menggunakan aplikasi e-modul, peserta didik dapat: 1) Menjelaskan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Sasak, 2) Menyebutkan nama tokoh dalam cerita rakyat Sasak, 3) Menyebutkan tempat terjadinya cerita Loq Seseqeq, 4) Menceritakan kembali cerita Loq Seseqeq; dan Materi Pokok yaitu Dongeng Sasak. Dari hasil observasi, di dapatkan data dari 13 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya yang bisa mengoperasikan laptop ada tujuh orang (54%), dan satu orang dapat mengoperasikan laptop setelah dibimbing oleh guru (8%). Sedangkan hasil angket menunjukkan bahwa 100% atau 13 orang peserta didik menyatakan tertarik dan bersedia mencoba e-modul pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak.

Desain (D) & Pengembangan (D)

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun draf e-modul pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak, yang mencakup blueprint, outline, dan struktur e-modul. Produk e-modul pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak materi Dongeng Sasak dikembangkan oleh Peneliti dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Office Word 2019, Nitro Pro 13.2.3.26 (aplikasi pdf), Canva, dan selanjutnya diselesaikan menggunakan aplikasi yang Kvisoft FlipBook Maker. Produk e-modul kemudian ditinjau oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, lalu kedua Dosen Pembimbing mengarahkan Peneliti untuk melanjutkan ke tahap validasi produk oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli, didapatkan data validitas produk e-modul dari aspek media sebesar 81,1%, aspek bahasa sebesar 81,7%, dan aspek materi sebesar 72,9%. Dengan rata-rata persentase tiga aspek validasi, dicapai skor 78,6 dan dikonversi menjadi kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran di SD. Berdasarkan saran atau masukan dari validator, Peneliti kemudian melakukan revisi untuk mendapatkan produk e-modul yang lebih baik.

Penerapan (I)

Pada tahap implementasi, Peneliti melakukan uji coba produk e-modul pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya tahun pelajaran 2022/2023 sebagai responden. Uji coba produk dibagi dalam dua jenis, yaitu uji coba pada kelompok kecil dan uji coba pada kelompok besar. Setelah responden mencoba e-modul, Peneliti kemudian menggali pendapat dan masukan dari responden untuk melihat tingkat kepraktisan produk.

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji coba kelompok kecil diperoleh data kepraktisan e-modul sebesar 33% menyatakan sangat layak, 60% layak, dan 8% cukup layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari delapan responden menyatakan e-modul pembelajaran Muatan

Lokal layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran di SD. Sementara itu, berdasarkan rekapitulasi hasil uji coba kelompok besar diperoleh data kepraktisan e-modul sebesar 32% menyatakan sangat layak, 57% layak, dan 11% cukup layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 13 responden menyatakan e-modul pembelajaran Muatan Lokal layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran di SD. Kepraktisan produk e-modul juga diukur dari hasil perolehan observasi uji coba kelompok kecil sebesar 72,5% dan pada uji coba kelompok besar dengan persentase 90% dalam kategori sangat layak.

Sementara itu, efektivitas produk e-modul dalam pembelajaran Muatan Lokal diperoleh dari selisih persentase ketercapaian tujuan pembelajaran tes awal dengan tes akhir. Persentase ketuntasan pada tes awal sebesar 31%, kemudian setelah peserta didik menggunakan e-modul dalam pembelajaran Muatan Lokal diperoleh hasil tes akhir sebesar 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 64%. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan Nilai Gain dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada efektivitas belajar peserta didik kelas IV setelah menggunakan e-modul Muatan Lokal Bahasa Sasak Pelajaran 8 Materi Dongeng Sasak, yakni sebesar 0,7 atau klasifikasi tinggi. Simpulan ini dapat pula berarti bahwa penggunaan e-modul dalam pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak sangat efektif.

Evaluasi (E)

Tahapan akhir dari pengembangan e-modul model ADDIE adalah melaksanakan evaluasi yang komprehensif meliputi tiga aspek yang menjadi tujuan penelitian ini, yakni validitas, kepraktisan, dan efektivitas e-modul dalam pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada produk e-modul sehingga Peneliti dapat menindaklanjutinya agar mencapai kondisi yang ideal, yaitu dihasilkannya produk e-modul yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak di sekolah dasar.

Tahap evaluasi diisi dengan aktivitas Peneliti menganalisis data-data yang terkumpul dari hasil validasi para ahli, hasil angket siswa dan observasi guru, serta perhitungan hasil pretest dan posttest dengan menggunakan rumus N gain. Simpulan dari analisis menunjukkan bahwa produk e-modul pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya Tahun Pelajaran 2022/2023 terbukti memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan produk *e-modul* pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker, dilaksanakan dengan menerapkan model ADDIE, terdiri dari tahap *Analysis (A)*, *Design (D)*, *Development or Production (D)*, *Implementation or Delivery (I)*, and *Evaluations (E)*, atau dalam istilah bahasa Indonesia menjadi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Objek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kembang Kerang Daya tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil validasi dari para ahli, didapatkan data validitas produk *e-modul* dari aspek media sebesar 81,1%, aspek bahasa sebesar 81,7%, dan aspek materi sebesar 72,9%. Dengan rata-rata persentase tiga aspek validasi, dicapai skor 78,6 dan dikonversi menjadi kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran di SD. Berdasarkan saran atau masukan dari validator, Peneliti kemudian melakukan revisi untuk mendapatkan produk *e-modul* yang lebih baik. Berdasarkan rekapitulasi hasil uji coba kelompok kecil diperoleh data kepraktisan e-modul sebesar 85% sedangkan pada uji coba kelompok besar diperoleh 83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 13 responden menyatakan *e-modul* pembelajaran Muatan Lokal layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran di SD. Kepraktisan produk *e-modul* juga diukur berdasarkan hasil observasi pada saat uji coba kelompok kecil yakni sebesar 72,5% dan pada uji coba kelompok besar 90%, apabila dikonversi dapat dikategorikan sangat layak atau praktis. Efektivitas produk *e-modul* diperoleh dari hasil tes awal dengan persentase ketercapaian sebesar 31%, artinya

sebagian besar peserta didik tidak mencapai tujuan pembelajaran. Setelah menggunakan *e-modul*, hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yakni sebesar 95%. Berdasarkan selisih hasil tes awal dan tes akhir dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 44% setelah menggunakan *e-modul* dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan nilai gain dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada efektivitas belajar peserta didik kelas IV setelah menggunakan *e-modul* Muatan Lokal Bahasa Sasak Pelajaran 8 Materi Dongeng Sasak, yakni sebesar 0,7 atau klasifikasi tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-modul* dalam pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hary Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Farida Sani, F. (n.d.). Development of Traditional Music Learning Media Using Macromedia Flash 8.
- Hendriyani, Y., Novaliendry, D., & Zain, R. H. (2020). Pengembangan E-Modul Biologi Berbasis Kvisoft Flipbook Maker pada Materi Fungi untuk Memberdayakan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X di SMAN 11 Bandar Lampung. UNP PRESS. <http://bit.ly/3YfQsD6>
- Husnan, L. E. (n.d.). Kata Kerja dalam Buku Muatan Lokal Bahasa Sasak. Retrieved February 5, 2023, from <https://bit.ly/3DTbBL5>
- Mohzana, M., Hary Murcahyanto, H., & Linda Laili Harjuni, H. (n.d.). Development of Audio Visual Media Based on Macro Media Flash 8 on Dayang-Dayang Dance Learning.
- Murcahyanto, H., Asmawi, M., & Madhakomala, M. (2019). Effect of democratic leadership style and organizational culture on lecturers' performance. Proceedings of the First International Conference on Technology and Educational Science, ICSTES 2018, November 21-22 2018, Bali, Indonesia.
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Fahrurrozi, M. (2022). Work Experience and Achievement: Their Influence on Lecturers' Career. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1219–1230.
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Harjuni, L. L. (2022). Media Interaktif berbasis Animasi pada Pembelajaran Tari. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(1), 68–77.
- Permendikbud 79 Tahun 2014 Muatan Lokal Kurikulum 2013, 53 Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1172 (2014). <https://www.mendeley.com/catalogue/64904d64-3152-33ab-88d2-1ba55b8a486a/>
- Pratiwy, D., & Wulan, S. (2018). Multimodal Discourse Analysis in Dettol Tv Advertisement. *KnE Social Sciences*, 3(4). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.1932>
- Punaji, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (4th ed.). Kencana PrenadaMedia Group.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute. <http://bit.ly/3lleez0>
- Supriyanta, A. (2021). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Era Otonomi Daerah menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013 dalam Meningkatkan Life Skills Peserta Didik. *Journal Justiciabele (JJ)*, 1(2). <https://doi.org/10.35194/jj.v1i2.1267>
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat sukses meraih hibah penelitian pengembangan*. Deepublish. <http://bit.ly/3HFdr36>